

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. R. Putu Sri (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan *leverage*.

- b. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2017-2021.
- c. Variabel Independen yang dipakai dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada profitabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

2. Putri & Andayani (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, kesempatan investasi, dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, variabel kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas.

- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu kebijakan hutang, profitabilitas dan kesempatan investasi.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik.

3. Agustino & Dewi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik.

4. Gul et al (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, *return on assets*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX) periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model panel VAR, model efek tetap dan model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ROA, ukuran perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.

- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, dan *free cash flow*.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2013-2017 yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX), sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan farmasi. Sementara itu, sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah model panel VAR dan model efek tetap.

5. Kusumaningrum (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 19 perusahaan sektor *consumer goods industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh

positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan sektor *consumer goods industries*. Sementara itu, sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik.

6. Julioe (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dividend payout ratio dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, FSZ dan FGR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Nasional (NSE) periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, korelasi dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari hasil Random Effect Model

terdapat enam faktor yaitu, return on assets, earning per share, CR, DER, FSZ dan FGR memiliki hubungan yang signifikan dengan dividend payout ratio pada perusahaan FMCG yang terpilih di India.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan FMCG. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah statistik deskriptif, korelasi dan analisis regresi data panel.

7. Mauris (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *collateralizable asset*, pertumbuhan aktiva bersih, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *collateralizable assets*, pertumbuhan aset bersih, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, secara parsial *collateralizable assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan aktiva bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *collateralizable asset*, likuiditas, dan *leverage*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu pertumbuhan aktiva bersih dan profitabilitas.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2019 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan non jasa keuangan. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel.

8. Augustpaosa Nariman (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*,

collateralizable assets, dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *free cash flow*, *collateralizable assets*, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, *collateralizable assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *collateralizable assets*.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu *free cash flow* dan kebijakan hutang.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.

9. Mnune & Purbawangsa (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, serta risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas dan risiko bisnis.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.

- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik

10. Firdaus & Sediaz (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas dan struktur modal.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.

- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel.

11. Bawamenewi & Afriyeni (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 146 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan likuiditas

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.

- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel.

12. Gunawan & Harjanto (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan struktur terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan struktur dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kepemilikan struktur tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan struktur.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2016 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.

13. Sudiartana & Yudantara (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage*.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.

14. Sha (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *market to book value*, ukuran perusahaan, *leverage*, *collateral assets*, *net profit margin*, *operating cash flow per share* dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *collateritable asset*, dan *operating cash flow per share* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, tetapi

likuiditas, *market to book value*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen..

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *collateritable asset*.
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu profitabilitas, *market to book value*, *collateritable asset*, *net profit margin* dan *operating cash flow per share*.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.

15. Zulficha & Fahmi (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *collateritable asset*, *free cash flow*, *invesment opportunity*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *collateritable asset*, *free cash flow*, *invesment opportunity*, profitabilitas dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *collateritable asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, *invesment opportunity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *collateritable asset*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu *free cash flow*, *invesment opportunity*, dan profitabilitas.
- b. Periode tahun sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2017-2021.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan sektor transportasi dan logistik.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti (Tahun)	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Leverage	Collateralizable Assets
1.	R. Putu Sri, (2019)		B	TB	
2.	Putri & Andayani (2017)		B		
3.	Agustino & Dewi (2019)	B		TB	
4.	Gul et al (2020)	B			
5.	Kusumaningrum (2020)	TB	TB	TB	
6.	Julioe (2017)		B	B	
7.	Mauris (2019)		TB	TB	B
8.	Augustpaosa Nariman (2021)				B
9.	Mnune & Purbawangsa (2019)	TB		B	
10.	Firdaus & Sediaz (2017)		TB		
11.	Bawamenewi & Afriyeni, (2019)		TB	B	
12.	Gunawan & Harjanto (2019)	B		TB	
13.	Sudiartana & Yudiantara (2020)	B		TB	
14.	Sha (2018)				TB
15.	Zulficha & Fahmi (2021)				TB

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory pertamakali diutarakan oleh oleh Spence (1973) yang memaparkan bahwa bahwa pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang akan bermanfaat bagi investor. Informasi ini akan ditafsirkan dan diulas terlebih dahulu apakah informasi ini termasuk sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi ini penting dikarenakan menyajikan keterangan indikasi atau gambaran tentang baik atau buruknya kondisi masa lalu dan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan serta bagaimana pengaruhnya bagi perusahaan (Jogiyanto, 2013).

Menurut Mnune & Purbawangsa (2019) *signaling theory* mengemukakan bahwa pada saat pembayaran dividen dapat memberikan sinyal informasi kepada para investor tentang kinerja perusahaan di masa depan. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi yang dimana informasi ini menyajikan tentang gambaran perusahaan di saat ini, masa depan maupun masa lalu. Salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada para investor adalah laporan tahunan yang berisikan laporan keuangan. Teori persinyalan memprediksi bahwa saat pembayaran dividen diperlukan kondisi perusahaan memberikan informasi positif. Pembayaran dividen dapat mengurangi jumlah dana atau kas yang akan dipakai untuk investasi. Hal ini mengungkapkan bahwa hanya perusahaan yang benar-benar positif yang dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan

yang lemah tentu akan sulit untuk membagikan dividen (Sunarya, 2017).

Hubungan *Signaling Theory* dengan penelitian sekarang ialah *signaling theory* diharapkan sanggup menyajikan informasi sinyal bagi pemangku kepentingan lewat pasar modal. Informasi tentang jumlah dividen yang dibagikan dapat menolong pemangku kepentingan dalam mengetahui perusahaan mana yang dapat membagikan dividen dan perusahaan mana yang tidak dapat membagikan dividen. Terutama informasi yang terkait dengan ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan *collateralizable asset*.

2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menjelaskan tentang jumlah laba bersih yang akan dibagikan untuk para pemegang saham sebagai dividen atau perusahaan memiliki pilihan untuk tidak membagikan dividen pada para investor dan akan ditahan sebagai laba ditahan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Laba ditahan tersebut dapat dipakai untuk melunasi hutang perusahaan atau untuk pembiayaan masa depan perusahaan. Kebijakan deviden merujuk pada kebijakan pembayaran yang dilaksanakan perusahaan untuk menentukan skala dan model pembagian kas yang akan diberikan ke pemegang saham. Kebijakan dividen dijadikan sinyal baik oleh para investor karena dividen ialah tingkat pengembalian sebuah dana yang telah investor tanamkan kepada perusahaan, maka investor berharap jika perusahaan dapat memberikan imbalan dengan memberikan dividen

(Amaliyyah, 2021). Kebijakan dividen perusahaan yang baik dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan memberikan kesepadanan antara dividen saat ini dengan perkembangan perusahaan di masa depan yang mengoptimalkan harga sahamnya. Menurut penelitian dari Moeljono & Alfiyanto (2020) didalam kebijakan dividen terdapat beberapa teori, yaitu:

1. *Dividend Policy Irrelevance Theory*

Teori ini menjelaskan jika kebijakan dividen tidak rasional lantaran tidak berdampak atas nilai perusahaan. Akan tetapi, pengaruh atas nilai suatu perusahaan ialah kebijakan investasi, tidak dengan mengikuti laba yang ditahan maupun laba yang dibagi.

2. *Bird in Hand Theory*

Teori ini memaparkan bahwa para pemegang saham lebih berminat pada perolehan dividen dibandingkan dengan perolehan keuntungan modal (*capital gains*). Karena dividen mempunyai risiko rendah sehingga investor lebih condong memeriksa nilai saham perusahaan sesuai laba ditahan.

3. *Clientele Effect Hypothesis Theory*

Teori ini menjelaskan jika perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk memikat kalangan *clientele* yang mencakup para pemegang saham yang mempunyai kecenderungan meminati kebijakan dividen. Separuh para pemegang saham yang menginginkan perolehan di masa ini memilih untuk dibagikannya Dividend Payout Ratio yang besar. Sedangkan, separuhnya lagi memilih bila perusahaan menunda setengah *net profit*.

4. *Tax Preference Theory*

Teori ini menjelaskan jika terdapat pajak atas keuntungan dividen dan keuntungan modal. Sehingga, para investor menggemari *capital gains* sebab mampu memundurkan penyetoran pajak. Teori ini menerangkan hendaknya perusahaan membagikan dividen dengan sedikit untuk mengintensifkan nilai saham.

Kebijakan dividen dibentuk oleh perusahaan untuk menetapkan keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau tidak dibagikan dan ditahan sebagai laba ditahan. Sebab, perusahaan menginginkan laba ditahan untuk pengelolaan perusahaan. Beberapa rumus yang dapat digunakan dalam mengukur kebijakan dividen, yaitu:

1. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. *Dividend Per Share (DPS)*

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Saham Beredar}}$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset. Oleh sebab itu, semakin

besar total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka memungkinkan memiliki laba yang tinggi sehingga cenderung lebih mudah untuk membagikan dividen pada setiap tahunnya kepada para pemegang saham. Perusahaan yang menyanggah tingkat skala besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal dan sanggup membayarkan dividen dengan tinggi karena perusahaan mampu memperoleh dana dengan cepat (Pangestuti, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang menunjukkan untuk pembayaran dividen kepada para investor. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu:

1. Total Aset

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2. Jumlah Penjualan

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Sales})$$

3. Tenaga Kerja

$$\text{Size} = \text{Jumlah Tenaga Kerja}$$

4. Kapitalisasi Pasar

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Jumlah Kapitalisasi Pasar})$$

2.2.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:134) memaparkan bahwa likuiditas adalah tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu membayarkan hutang jika ditagih, terutama untuk kewajiban hutang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas merupakan indikator yang

berpengaruh dalam kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas maka membuktikan bahwa perusahaan sanggup dalam membayar utang jangka pendeknya melalui aset lancar perusahaan. Hanya perusahaan yang likuid yang bisa membagikan dividen kepada para investor dengan tepat waktu dengan wujud pembayaran konvensional (Pangestuti, 2019). Jadi dapat disimpulkan semakin tingginya likuiditas perusahaan maka hal ini akan menjadi sinyal baik yang berasal dari perusahaan kepada para pemegang saham bahwa ia sanggup untuk membayarkan hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu untuk membagikan dividen. Dengan demikian hal ini akan membuat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dalam mengukur likuiditas ada beberapa rumus yang dapat dipakai, yaitu:

1. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (QR)

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.5 *Leverage*

Menurut Kasmir (2016:114) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Secara umum, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Dengan kata lain leverage ialah merujuk pada pemakaian modal dan aset oleh perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan beban tetap (Bawamenewi & Afriyeni, 2019). Dalam mengukur *leverage* ada beberapa rumus yang dapat dipakai, yaitu:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt To Assets Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Debt To Capital Ratio* (DCR)

$$\text{DCR} = \frac{\text{Total Kewajiban Saat Ini}}{\text{Total Kewajiban} + \text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Income Ratio* (TIER)

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2.6 *Collateralizable Aset*

Menurut Zulficha & Fahmi (2021) *collateralizable aset* (CA) ialah besarnya aset yang dapat dijamin oleh perusahaan kepada kreditor saat akan mengajukan pinjaman. Dalam memberikan kredit biasanya sering meminta jaminan berupa *asset* kepada perusahaan ketika akan melakukan pinjamannya.

Mangasih & Asandimitra (2017) menyatakan bahwa *collateralizable aset* digunakan untuk jaminan kepada kreditor oleh perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dengan jumlah besar, karena dengan memiliki aset yang besar maka dapat digunakan untuk agunan atas pinjaman yang tinggi. Sehingga dapat menambah keuntungan perusahaan dan pada saat pembagian dividen perusahaan akan membagikannya dengan jumlah besar. *Collateralizable assets* menurut Windyasari & Widyawati (2017) adalah aset perusahaan yang dipakai untuk jaminan pinjaman. *Collateralizable assets* dianggap sebagai proteksi oleh kreditor dari pinjaman yang diberikannya sehingga aset-aset jaminan tersebut juga akan mengurangi konflik kepentingan yang timbul antara perusahaan dengan kreditor sehingga perusahaan bisa leluasa untuk membayarkan dividen dalam jumlah besar. Rumus yang digunakan dalam mengukur *collateralizable asset* (CA) ialah dengan membandingkan *fixed assets* terhadap *total assets*.

$$CA = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan dapat diamati dari total aset, jumlah penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Skala ukuran dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, jadi jika perusahaan memiliki nilai total aset dan penjualan yang besar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar nilai total aset perusahaan maka pada saat membayarkan dividen perusahaan dapat membagikan dividennya dengan besar dikarenakan pembayaran dividen memakai laba sebuah perusahaan yang terdapat di bagian aset perusahaan, jika perusahaan mempunyai

total aset yang kecil, maka akan semakin kecil membagikan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena semakin bertambah besar sebuah perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dan pelanggan untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi berkesempatan untuk membayar dividen dengan tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki laba kecil memiliki kesempatan yang lebih rendah untuk membayarkan dividennya.

Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan ialah perusahaan yang lebih besar umumnya dianggap memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan perusahaan skala besar diakui telah berkembang serta mempunyai kinerja yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan mengirimkan sinyal positif pada pihak luar yang mempengaruhi kebijakan dividennya. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian oleh Madyoningrum (2019), Febrianti & Zulvia (2020), Agustino & Dewi (2019), Aryani & Fitria (2020), Gunawan & Harjanto (2019) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian memaparkan bahwa semakin tingginya ukuran perusahaan, maka perusahaan dengan mudah memperoleh laba sehingga berdampak kepada pembagian dividen yang semakin meningkat.

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas merupakan suatu masalah kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengeluarkan sejumlah kas.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak pula dana yang tersedia untuk membagikan dividen. Sehingga para investor beranggapan kinerja perusahaan meningkat. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena semakin kuat likuiditas sebuah perusahaan maka menggambarkan jika perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendanya.

Hubungan teori sinyal dengan likuiditas ialah ketika laba suatu perusahaan meningkat perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor. Sehingga, Investor mengharapkan lebih besar likuiditas maka akan semakin banyak dividen yang akan dibayarkan. Menurut penelitian dari R. Putu Sri (2019), Putri & Andayani (2017), Monika & Sudjarni (2018) Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini memaparkan bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan akan dapat memberikan dividen yang tinggi.

2.2.9 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage digunakan ketika mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai menggunakan hutang. *Leverage* adalah rasio yang dibutuhkan dalam kinerja suatu perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai *leverage* maka biaya operasionalnya memanfaatkan modal sendiri. Sehingga, semakin kecilnya *leverage* yang dimanfaatkan perusahaan atas berkurangnya kewajiban yang hendak dilunasi maka keuntungan perusahaan akan semakin berkembang dan perusahaan dapat membayarkan dividen dengan baik. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka hutang perusahaan juga tinggi dan mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.

Hubungan teori sinyal dengan *leverage* ialah *leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. perusahaan yang memiliki modal lebih besar dibandingkan dengan hutang maka perusahaan memiliki kemampuan dalam membayarkan dividen dengan baik. Sehingga, hal ini akan menjadi sinyal positif dari perusahaan kepada para investor. Namun, jika perusahaan perusahaan yang memiliki banyak hutang dibandingkan dengan modalnya maka memungkinkan bagi perusahaan kesulitan dalam membayarkan kembali hutangnya. Hal ini, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham akan menurun, dikarenakan perusahaan harus membayarkan kewajiban-kewajibannya yang nantinya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan penelitian oleh Mnune & Purbawangsa (2019), Aryani & Fitria (2020), Madyoningrum (2019), Hasana (2017) *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditas yang digunakan maka semakin meningkat pula keterlibatan pihak kreditur terhadap perusahaan serta semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayar perusahaan.

2.2.10 Pengaruh *Collateralizable Asset* Terhadap Kebijakan Dividen

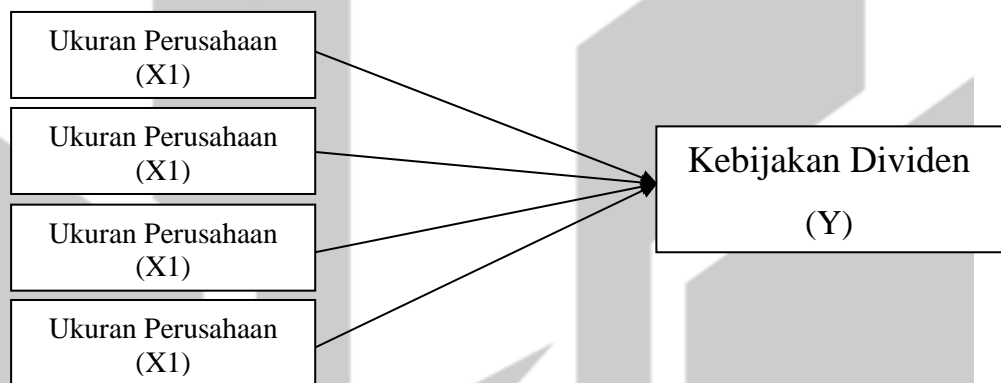
Collateralizable asset adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berfungsi sebagai jaminan peminjam. Ketika memberikan pinjaman, kreditur sering meminta aset sebagai jaminan. *Collateralizable asset* memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen karena perusahaan yang memiliki jaminan tinggi akan mengurangi konflik kepentingan antara kreditur dan manajemen sehingga

perusahaan dapat leluasa membayarkan dividen dengan jumlah besar kepada para investor karena kreditur tidak akan menekannya.

Hubungan teori sinyal dengan *collateralizable asset* ialah jika perusahaan memiliki banyak aset yang dapat dibuat jaminan maka akan mengurangi konflik kepentingan antara kreditur dan manajemen. Dengan anggapan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur melalui aset yang dijamin jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya. Jaminan aset yang tinggi mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Maka, kreditur tidak akan membatasi perusahaan dalam membayarkan dividen dalam jumlah besar. Berdasarkan penelitian oleh Mangasih & Asandimitra (2017), Hariyanti & Pangestuti (2021), Deviyanti & Riyanto (2021) *Collateralizable asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *collateralizable asset* maka kreditur lebih terlindungi untuk menerima pembayaran atas piutangnya. Sehingga, konflik kepentingan antara kreditur dan manajemen akan lebih rendah dan hal ini tentu membuat perusahaan membagikan dividennya dengan lebih tinggi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan *collateralizable asset* terhadap kebijakan dividen.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang terbentuk di atas penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai bahan referensi awal, untuk penelitian ini berdasarkan teori pada penelitian sebelumnya.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H4: *Collateralizable asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.